

V. PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, maka penelitian mengenai “ Hubungan antara tingkat pendidikan, nilai anak dan usia kawin pertama dengan jumlah anak lahir hidup wanita PUS pasangan perkawinan usia muda di desa Campanglapan Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan Tahun 2014 (Sebagai Kritik Kehidupan Sosial)”, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Ada hubungan negatif antara tingkat pendidikan dan usia kawin pertama dengan jumlah anak lahir hidup wanita PUS pasangan perkawinan usia muda di desa Campanglapan Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan Tahun 2014 (Sebagai Kritik Kehidupan Sosial). Hal ini berarti bahwa wanita PUS yang memiliki tingkat pendidikan dan usia kawin pertama tinggi akan memiliki jumlah anak yang sedikit dan sebaliknya bahwa ada kecenderungan wanita PUS yang memiliki tingkat pendidikan dan usia kawin pertama rendah akan memiliki jumlah anak yang banyak.

2. Ada hubungan negatif antara nilai anak dan usia kawin pertama dengan jumlah anak lahir hidup wanita PUS pasangan perkawinan usia muda di desa Campanglapan Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan Tahun 2014 (Sebagai Kritik Kehidupan Sosial). Hal ini berarti bahwa wanita PUS yang memiliki nilai anak dan usia kawin pertama tinggi akan memiliki jumlah anak yang sedikit dan sebaliknya bahwa ada kecenderungan wanita PUS yang memiliki nilai anak dan usia kawin pertama rendah akan memiliki jumlah anak yang banyak.
3. Ada hubungan negatif antara tingkat pendidikan, nilai anak dan usia kawin pertama dengan jumlah anak lahir hidup wanita PUS pasangan perkawinan usia muda di desa Campanglapan Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan Tahun 2014 (Sebagai Kritik Kehidupan Sosial). Hal ini berarti bahwa wanita PUS yang memiliki tingkat pendidikan, nilai anak dan usia kawin pertama tinggi akan memiliki jumlah anak yang sedikit dan sebaliknya bahwa ada kecenderungan wanita PUS yang memiliki tingkat pendidikan, nilai anak dan usia kawin pertama rendah akan memiliki jumlah anak yang banyak.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian maka implikasi dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Secara teori, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan sebagai rujukan dalam mengadakan penelitian lain yang berkaitan dengan tingkat pendidikan, nilai anak dan usia kawin pertama dengan jumlah anak lahir hidup wanita PUS pasangan perkawinan usia muda Suku Sunda.

2. Secara praktik, penelitian ini dapat digunakan sebagai suplemen pengajaran mengenai tingkat pendidikan, nilai anak dan usia kawin pertama dengan jumlah anak lahir hidup pasangan perkawinan usia muda dalam perkembangan ilmu geografi.

Penelitian ini berkaitan dengan pendidikan IPS sebagai kritik kehidupan sosial (*social studies as social criticism*) yaitu bagi wanita PUS pasangan perkawinan usia muda yang berpendidikan rendah hendaknya memperkaya pengetahuan dengan pemberian penyuluhan mengenai pengetahuan tentang pertimbangan untuk memiliki anak dan sosialisasi program keluarga berencana (KB).

Wanita PUS pasangan perkawinan usia muda yang berpandangan nilai anak positif bahwa dengan memiliki anak membawa keberuntungan dalam hidupnya. Anak memang menjadi sumber kebahagiaan keluarga tetapi diharapkan wanita PUS pasangan perkawinan usia muda bisa memenuhi kebutuhan anak yang dimilikinya karena nilai anak berkaitan dengan teori ekonomi tentang fertilitas yaitu mengenai pemenuhan kebutuhan anak.

Wanita PUS pasangan perkawinan usia muda yang melakukan usia kawin pertama pada usia masih sangat muda diharapkan bisa mengikuti program keluarga berencana (KB) untuk menjarangkan jumlah anak yang dimiliki karena diharapkan anak yang dimilikinya berkualitas. Untuk generasi yang akan datang diharapkan para wanita bisa menunda usia kawin pertama dengan melanjutkan pendidikan atau bekerja dahulu sebelum melakukan perkawinan.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut.

1. Bagi wanita PUS pasangan perkawinan usia muda yang berpendidikan rendah hendaknya menerapkan pola keluarga kecil, dalam rangka pelaksanaan Keluarga Berencana dengan baik
2. Pandangan nilai anak bagi wanita PUS pasangan perkawinan usia muda hendaknya tidak dijadikan tolak ukur untuk memiliki anak
3. Bagi wanita PUS pasangan perkawinan usia muda yang sudah terlanjur memiliki jumlah anak banyak hendaknya cukup puas terhadap jumlah anak yang dimiliki dan bisa memenuhi kebutuhan anak-anak yang dimiliki
4. Bagi wanita PUS pasangan perkawinan usia muda hendaknya memberikan nasihat kepada anak-anaknya agar meningkatkan tingkat pendidikan dan menunda usia kawin pertama
5. Bagi pemerintah daerah hendaknya memperhatikan pertumbuhan jumlah penduduk di Desa Campanglapan
6. Bagi pemerintah daerah hendaknya memperhatikan peraturan undang-undang perkawinan pada warganya agar tidak terjadi perkawinan usia muda di Desa Campanglapan
7. Bagi pemerintah daerah hendaknya memberikan penyuluhan tentang program keluarga berencana kepada warganya yang melakukan perkawinan usia muda